

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Latar Belakang Kitab Rut

Kitab Rut merupakan sebuah kisah seorang yang bernama Rut yang menceritakan sejumlah peristiwa pada zaman hakim-hakim . Dalam Rut 1:1 tertulis “Pada zaman para hakim memerintah” dimana pada zaman itu diwarnai dengan keadaan yang diliputi kemurtadan, peperangan, korupsi, kekerasan, kebusukan moral, dan sikap anarki yang dilakukan orang-orang saat itu. Rut tampil sebagai bagian orang saleh yang tersisa pada zaman itu, yang masih menaati dan memegang hukum Allah.

Kitab Rut memuat salah satu dari banyaknya kisah-kisah menarik dalam dunia Perjanjian Lama. Berdasarkan pengamatan dari kitab Rut ini, menunjukkan bahwa pada zaman hakim-hakim tidak sepenuhnya ditandai dengan kekacauan dimana Allah tetap mengendalikan nilai-nilai kebaikan, kesetiaan khususnya bagi bangsa Israel yang merupakan umat Allah.

Kitab Rut merupakan kisah yang menceritakan pemeliharaan Tuhan terhadap umat-Nya khususnya bagi keluarga Elimelekh dan istrinya Naomi dimana mereka memiliki anak bernama Mahlon dan Kilyon dan kedua menantu bernama Orpa dan Rut. Kitab Rut ini memperlihatkan perjalanan kehidupan keluarga yang merupakan hamba Allah. Kitab Rut ini juga menceritakan sebuah kisah kesetiaan yang diperlihatkan oleh Rut yang adalah seorang menantu terhadap mertuanya sekalipun suaminya telah mati.

Setelah beberapa lama mereka pindah ke Moab, maka matilah Elimelekh kemudian kedua anaknya yaitu Mahlon dan Kilyon menikah dengan perempuan Moab yaitu Orpa dan Rut. Tak lama setelah itu kira-kira sepuluh tahun kemudian matilah kedua anak Naomi, yang menimbulkan kesedihan yang teramat dalam bagi Naomi dan kedua mantunya Orpa dan Rut. Keadaan itu membuatnya kehilangan harapan dan seolah-olah menyalahkan Tuhan (Ay. 20-21).

Harapan untuk menyambung hidupnya di Moab ternyata tidak sesuai dengan kenyataan dimana Elimelekh dengan kedua putranya Mahlon (“Sakit”) dan Kilyon (“Merana”) mengalami kematian. Kematian Elimelekh dan kedua putranya mengakibatkan Naomi dan kedua menantunya menjadi janda. Orpa (“Keras Kepala”) dan Rut (“Pertemanan”) menjadi orang yang menemani Naomi untuk melanjutkan hidupnya. Bencana kelaparan yang terjadi di Israel akhirnya berakhir yang kemudian terdengar sampai ke telinga Naomi, yang kemudian memutuskan untuk kembali ke Betlehem.

Naomi kemudian meninggalkan Moab dan kembali ke Betlehem, namun tidak lagi sebagai Naomi (“menyenangkan”) melainkan sebagai Mara (“Kepahitan”). Ketidakberuntungan yang dialami oleh Naomi membuatnya berfikir bahwa Allah itu sebagai musuhnya karena keadaan yang dialaminya tidak sesuai dengan harapannya. Dalam keadaan itu sesungguhnya Naomi belum mengetahui cara Allah dan rancangannya terhadap diri Naomi.

Melihat dari kondisi dan keadaan yang dialami oleh Naomi dan ketidakberuntungannya sehingga ia berfikir bahwa Allah telah meninggalkannya, Allah kemudian menyatakan pemeliharaan-Nya melalui perantaraan menantunya. Rut yang adalah putri Moab rela meninggalkan bangsanya dan dewanya demi mengikuti mertuanya.¹ Dengan tinggalnya Rut di sisi Naomi, Allah mengubah keadaan mereka dimulai dengan kisah Rut ke ladang Boas, kerabat Naomi. Boas kemudian mengasihi, melindungi dan menyediakan kebutuhan Rut dan keluarganya.²

¹Roo woo Ho, *Manusia Kepunyaan Allah Yang Ditemukan Melalui Pembacaan Alkitab Perjanjian Lama 1* (Yogyakarta: ANDI, 2019).

²Bruce Wilkinson and Kenneth Boa, *Talk Thru The Bible Mengenal Alkitab Secara Lengkap Dalam Waktu Singkat* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2017).

B. Penulis Kitab Rut

Kitab Rut merupakan sebuah kitab yang tidak diketahui penulisnya dengan pasti, sekalipun orang Yahudi ada yang mempercayai bahwa kitab Rut ditulis oleh Samuel. Terdapat dua pendapat utama yang sangat kuat mendominasi dalam kitab Rut ini yaitu:

1. Kitab Rut ini ditulis pada zaman pemerintahan raja Daud, dimana nama Daud disebutkan dalam pasal 4:17 dan 22 dan nama salomo tidak disebutkan sehingga muncullah pendapat bahwa kitab Rut ditulis sebelum salomo menjadi raja
2. Kitab Rut ini ditulis pada zaman Ezra-Nehemia dimana sesudah masa pembuangan, dimana muncullah protes terhadap ajaran Ezra yang melarang bangsa Israel kawin dengan bangsa-bangsa lain (Ezra 10).³

Berdasarkan dua pendapat diatas, penulis lebih cenderung mengarah kepada pendapat pertama dimana penulisan kitab Rut terjadi di zaman pemerintahan raja Daud. Hal ini di karenakan pada bagian terakhir kitab ini dituliskan silsilah dari raja Daud. Silsilah digunakan untuk menegaskan mengenai asal usul raja Daud yang adalah keturunan dari Boas.

C. Kesusastran Kitab Rut

Kitab Rut menurut beberapa orang sastrawan adalah kitab yang memiliki kesusastran, salah satunya ialah Herman Gunkel yang menyatakan bahwa kitab Rut adalah sebuah "*novella*" karena merupakan cerita pendek yang ditulis secara cermat, dan sangat memperhatikan perkembangan para pelaku, memiliki alur cerita dan banyaknya percakapan (dialog), kemudian disertai gerak kearah klimaks.

Banyak yang mengikuti pendapat Gunkel mengenai kategorisasi secara kritis terhadap bentuk sastra kitab Rut, namun tidak menerima pendapat Gunkel mengenai bentuk fiksi yang tersirat dalam cerita dalam kitab ini. Menurut Campbell kisah Rut adalah

³Denis Green, *Pengenalan Perjanjian Lama* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2012).

cerita pendek Ibrani yang mengandung kesejarahan dan pandangan ini diikuti oleh Hubbard.⁴

Kitab Rut menjadi kitab yang unik dalam hal kesusatraannya karena mengandung banyak unsur yang kemudian di beberapa kalangan menimbulkan perdebatan mengenai kisah ini apakah benar-benar terjadi atau hanya cerita rakyat yang memuat fiksi didalamnya. Terlepas dari pandangan tersebut, Campbell dengan tegas menjelaskan bahwa kisah Rut adalah suatu cerita pendek Ibrani yang mengandung kesejarahan di dalamnya.⁵

D. Waktu dan Tempat

Dalam bukunya yang berjudul “Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama” Denis Green membicarakan masalah waktu dan tempat dalam kitab Rut:*Pertama* Moab adalah tempat yang dipilih oleh Elimelekh untuk mengungsi saat bencana kelaparan terjadi di Betlehem (Rut 1:1-2). Saat Elimelekh mati, kedua anaknya yakni Mahlon dan Kilyon menikah dengan perempuan Moab.

Kedua ladang Betlehem dimana di tempat inilah pertemuan antara Boas dan Rut. Boas kemudian memperlihatkan kemurahan hatinya kepada Rut melebihi ketentuan hukum Taurat. Menurut hukum Taurat (Im. 19:9-19) sisa-sisa penuaian harus ditinggalkan bagi orang miskin dan orang asing.

Ketiga tempat pengirikan adalah tempat yang direncanakan oleh Naomi untuk mempertemukan Rut dengan Boas. Menurut ketentuan hukum Taurat (Ul. 25:5-6), wajib untuk melakukan “perkawinan ipar” dengan menikahi istri saudaranya yang meninggal tanpa memiliki anak, supaya perempuan itu dapat melahirkan keturunan bagi suaminya yang telah mati. Oleh karena itu Naomi merencanakan pertemuan antara Rut dan Boas di tempat pengirikan.

⁴David Howard, *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2013), 155.

⁵Howard, 156.

Keempat pintu gerbang di tempat inilah penyelesaian perkara hukum diselesaikan dengan orang tua-tua sebagai saksi (Ul. 25:7-10). Bukan hanya mengenai perkawinan yang diselesaikan di tempat ini namun keluarga terdekat juga berkewajiban untuk membelih tanah saudaranya itu supaya warisan itu tidak hilang. Di pintu gerbang inilah Boas mengangambil Rut untuk menjadi istrinya dengan cara menebus Rut.⁶

E. Struktur Kitab

1. Keputusan perpindahan dan kejadian yang dialami oleh keluarga Elimelek (1:1-5)
2. Kembalinya Naomi dan Rut ke Betlehem (1:6-22)
3. Pertemuan antara Rut dengan Boas (2)
4. Keberhasilan Naomi terhadap rencananya (3)
5. Perkawinan Rut dan Boas, dan kelahiran seorang anak laki-laki (4:1-17)
6. Silsilah Perez (4:18-22)⁷

F. Survei Kitab

Kisah penebusan ini dimulai dengan keputusan Elimelek untuk pergi dari Yehuda ke Moab dan menetap disana karena adanya bencana kelaparan di Betlehem (Rut 1:1-2). Kesengsaraan selalu menghampiri Naomi khususnya ketika suaminya dan kedua anaknya mati di Moab (Rut 1:3-5). Ada empat periode utama dalam kisah ini:

1. Naomi dan Rut melakukan perjalanan ke Betlehem di Yehuda (Rut 1:6-22).
2. Perjumpaan Rut dan Boas sebagai wujud pemeliharaan Allah (Rut 2:1-23).
3. Penyampaian Rut kepada Boas perihal permintaan Naomi mengenai kemungkinan menikah lagi menurut hukum penebus-kerabat (Rut 3:1-18).
4. Keputusan Boas menikahi Rut sebagai bentuk penebus-kerabat. Rut kemudian melahirkan seorang putra bernama Obed yaitu kakek Daud (Rut 4:1-22). Kitab ini

⁶Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2012), 86.

diawali dengan kemalangan dan penderitaan, tetapi berakhir dengan penyelesaian yang indah bagi Naomi, Rut, Boas dan Israel.⁸

G. Tema-Tema Utama

Pertama dalam kitab ini, gambaran yang paling menonjol ialah realistik mengenai keadaan yang kurang baik yang dialami oleh dua orang janda. Keadaan Naomi sangat memprihatinkan karena ia merupakan orang asing di Moab. Allah kemudian masuk ke dalam keadaan sosial yang paling sulit sekalipun untuk menyatakan dan mewujudkan rencana-Nya melalui keadaan itu.

Kedua Kesetiaan Penyerahan diri Rut kepada mertuanya merupakan sebuah wujud pernyataan kasih dan kesetiaan. Allah menghargai kesetiaan Rut dengan memberikan pemeliharaan terhadap dirinya dan mertuanya.

Ketiga campur tangan Allah dimana terwujud jelas dalam kisah ini, Allah menyatakan rencana-Nya dalam kehidupan Rut dan Naomi sekalipun hal itu tidak mereka sadari.⁹

H. Pemeliharaan Allah

Pemeliharaan artinya: Menjaga, merawat melindungi dan memperbaiki. Oleh karena itu pemeliharaan Allah kepada umat-Nya menyangkut segala aspek. Manusia seringkali tidak menyadari pemeliharaan Allah.¹⁰ Pemeliharaan yang dilakukan oleh Allah merupakan wujud dari penyertaannya, baik itu dalam keadaan suka maupun duka.

Pemeliharaan Allah sering disebut dengan *providensia* yang berasal dari bahasa latin yaitu provide, dari kata pro (sebelumnya) dan vider (membekali), maka provide berarti menyediakan sebelumnya atau melihat. Providensia Allah juga dapat dimengerti sebagai

⁸ Wilkinson and Boa, *Talk Thru The Bible Mengenal Alkitab Secara Lengkap Dalam Waktu Singkat*, 103.

⁹ Wilkinson and Boa, 107.

¹⁰ Sabarita Br Tarigan, "Bukti Nyata Pemeliharaan Tuhan Terhadap Dampak Pandemi Covid 19 Menurut Yosua 24:16-18," *Kerugma* 3 (2021): 24.

proses pemeliharaan Allah yang telah ditetapkannya yang dapat disebut sebagai hukum-hukum alam. Maksudnya ialah pemeliharaan Allah dapat melalui hal-hal yang bersifat alamia atau wajar dan dapat pula bersifat adikodrati.¹¹

Beberapa pandangan mengenai pemeliharaan Allah antara lain:

1. Kaum Pentakosta

Kaum Pentakosta memiliki pandangan mengenai pemeliharaan Allah, dimana kaum ini menolak paham deisme yang menyatakan bahwa Allah hanya menciptakan dunia dan masalah keberlangsungan yang terjadi di dunia Allah tidak tahu.¹² Kaum Pentakosta sangat meyakini bahwa Allah terlibat bukan hanya pada masalah penciptaan saja melainkan juga pada keberlangsungan hidup ciptaan-Nya.

Kaum pentakosta memiliki empat pemaknaan mengenai pemeliharaan Allah yaitu: *pertama* Allah yang Alkitab gambarkan adalah Allah yang bertanggung jawab. Dua, pemeliharaan Allah juga berarti penyertaan Allah. Ketiga, pemeliharaan Allah dimaksudkan sebagai penyediaan Allah atau Allah yang menyediakan. Keempat, pemeliharaan Allah adalah wujud dari cinta kasih-Nya.¹³

2. Teologi Refomed

Pandangan lain mengenai doktrin pemeliharaan Allah datang dari teologi reformed. R.C Sproul menjelaskan bahwa inti dari doktrin ini bahwa pemeliharaan Allah adalah penekanan mengenai pemerintahan Allah terhadap alam semesta.¹⁴ Konsep pemeliharaan Allah menurut teologi kemakmuran ialah pemeliharaan Allah adalah sebuah anugerah. Konsep pemeliharaan Allah tidak dapat menyelesaikan dan menjawab realitas manusia yang masih mengalami penderitaan.

¹¹Herny Kongguasa, "Masalah Kejahatan Dan Pemeliharaan Allah," *Jaffray* 2 (2004): 66, <https://doi.org/10.25278/jj71.v2i2.161>.

¹²kosma Manurung, "Telaah Teologi Pentakosta Memaknai Pemeliharaan Allah Bagi Orang Percaya Di Masa New Normal," *Filadelfia* 2 (2021): 15.

¹³Manurung, 15-18.

¹⁴Made Nopen Supriadi, Iman Kristina Halawa, And Waharman, "Evaluasi Pengaruh Teologi Kemakmuran Dalam Memahami Doktrin Pemeliharaan Allah Berdasarkan Sejarah Umat Israel," *Temisien Jurnal Teologi Misi Dan Entrepreneurship* 2 (2022): 188.

Paham lain dikemukakan oleh Eberle, dimana ia berpendapat bahwa doktrin pemeliharaan Allah terhadap dunia diberikan kepada manusia. Menurut Eberle dunia ini bergerak menurut hukum alam dan setiap orang memiliki kehendak bebas. Allah juga berdaulat dan berintervensi kepada dunia melalui jawaban doa, pengurapan dan hukum rohani. Jadi, pandangan Eberle terhadap doktrin pemeliharaan Allah hanya sebatas intervensi yang terbatas dan selektif yang dilakukan oleh Allah.¹⁵

Konsep pemeliharaan Allah menurut paham teologi kemakmuran ialah pribadi Allah dipahami hanya sebagai pemberi berkat, keberhasilan, kesembuhan dan kekayaan. Dengan pandangan ini, karya Allah hanya sebatas konsep pemeliharaan yang bersifat menguntungkan manusia.¹⁶ Pemeliharaan Allah pada konsep ini membuat manusia hanya akan menikmati pemeliharaan Allah lewat sesuatu yang baik dan tidak akan mengalami sesuatu yang tidak baik.

¹⁵Nopen Supriadi, Kristina Halawa, and Waharman, 191.

¹⁶Nopen Supriadi, Kristina Halawa, and Waharman, 195.